

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu, keluarga, maupun masyarakat melalui kegiatan pengajaran dan latihan yang berlangsung di lingkungan sekitar. Peran dari pendidikan juga sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tercapainya tujuan pendidikan maka proses pembelajaran di sekolah harus berlangsung secara maksimal.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan timbal balik atau proses interaksi antara guru dengan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Selain menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pendidikan, proses pembelajaran yang maksimal akan membuat hasil belajar siswa meningkat. Proses pembelajaran di sekolah membutuhkan alat-alat bantu

seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sumber belajar dan media pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu materi yang sulit dipahami siswa jika hanya menggunakan verbalisasi. Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan mendapatkan perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Selain media pembelajaran, sumber belajar yang digunakan guru dapat berfungsi untuk membantu siswa memahami materi dan memudahkan pembelajaran. Penerapan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan membuat tujuan pendidikan lebih mudah tercapai dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Pelajaran sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari kejadian di masa lampau dan memiliki peranan penting dalam membangun karakter bangsa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa akan menelaah suatu kejadian untuk diambil nilai yang terkandung didalamnya sehingga mendapatkan contoh dalam bersikap maupun bertindak di kemudian hari. Akan tetapi pada kenyataannya, kebanyakan siswa menganggap pembelajaran sejarah jenuh dan membosankan karena hanya membahas tentang masa lampau. Hal ini membuat pelajaran sejarah kurang menarik di mata siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam melalui pengamatan dan wawancara tidak terstruktur untuk siswa kelas XI, mendapati bahwa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sejarah tergolong rendah dan tidak menunjukkan antusias. Karena kebanyakan siswa kelas XI

adalah laki-laki, gaya belajar laki-laki tentu saja berbeda dengan perempuan. Biasanya laki-laki tidak suka melihat kalimat panjang dan tidak tertarik membaca buku yang tebal. Menurut Santrock (2007: 186) antara siswa laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan gaya belajar di bagian kognitif, seperti laki-laki lebih unggul dalam keterampilan visual-spasial sedangkan perempuan memiliki verbal yang lebih baik daripada laki-laki. Ketika melakukan pengamatan di sekolah tersebut, peneliti juga melihat bahwa siswa laki-laki tidak menunjukkan antusias dan minat terhadap pembelajaran sejarah. Kebanyakan dari mereka berbicara, mengantuk, dan tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan siswi perempuan yang aktif dan dapat menguasai materi dengan cepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka guru harus bisa mencari solusi agar dapat memudahkan siswa untuk menangkap materi yang diberikan. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang menunjukkan visual. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk menggunakan media pembelajaran infografis, jenis media pembelajaran infografis yang akan digunakan adalah infografis statis dan akan diterapkan dalam bentuk sederhana tanpa menggunakan audio dan animasi bergerak. Media pembelajaran jenis infografis ini cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah khususnya materi yang menonjolkan visual, agar siswa mendapatkan gambaran awal mengenai materi yang dipelajari. Pada dasarnya penempatan gambar mempermudah pemahaman yang bersifat abstrak dan memperjelas bagian penting sehingga lebih mudah dimengerti.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran sejarah dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Infografis Pada Materi Organisasi Pergerakan Kebangsaan Indonesia Untuk Kelas XI Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”** .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, identifikasi masalah yang didapat adalah:

1. Belum ada penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Antusias dan ketertarikan siswa laki-laki terhadap pelajaran sejarah sangat kurang.
3. Peserta didik menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang jenuh dan membosankan.
4. Tidak ada penggunaan media pembelajaran sejarah infografis di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan dan uji kelayakan infografis sebagai media pembelajaran sejarah untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 1 di Lubuk Pakam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang terdapat di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media pembelajaran sejarah infografis kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran sejarah infografis kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui langkah-langkah pengembangan media pembelajaran sejarah infografis kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran sejarah infografis kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memperluas dan memberikan pengetahuan kepada penulis dan pembaca tentang media pembelajaran sejarah infografis.

2. Sebagai bahan pertimbangan kepada guru-guru sejarah agar dapat memilih media pembelajaran yang baik dan tepat untuk digunakan dalam pelajaran sejarah.
3. Sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan dan kelayakan infografis sebagai media pembelajaran sejarah.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Bagi peserta didik, membantu untuk lebih memahami pelajaran sejarah menggunakan infografis sebagai media pembelajaran.
2. Bagi guru/pendidik, agar membuat pembelajaran jauh lebih menarik dan menyenangkan serta dapat membangkitkan suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai media pembelajaran sejarah dan memberikan pengalaman kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah.

